

KRITIK SOSIAL DALAM DRAMA INDONESIA UNTUK PEMBELAJARAN SASTRA KONTEMPORER

Agustan

Universitas Negeri Surabaya
agustan_agoos@yahoo.co.id

ABSTRAK

Karya sastra drama Indonesia bertema kritik sosial dapat dijadikan sumber gagasan untuk pembelajaran sastra kontemporer. Guna mewujudkan hal tersebut dilakukan beberapa langkah, yaitu merumuskan metode analisis karya drama bertema kritik sosial, menganalisis fenomena dalam karya drama terkait dengan fenomena dalam masyarakat, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun karya drama tersebut, menganalisis persamaan dan perbedaan antara karya drama bertema kritik sosial dengan karya drama yang tidak bertema kritik sosial, merumuskan acuan pembelajaran drama bertema kritik sosial yang mengacu pada penulisan karya drama bertema kritik sosial, penulisan karya ilmiah yang mengacu pada pembelajaran sastra kontemporer dalam bidang drama bertema kritik sosial, pemanfaatan hasil penelitian drama bertema kritik sosial dan sastra kontemporer sebagai bahan pengayaan materi pembelajaran, penyiapan instrumen pembelajaran sastra kontemporer untuk menyusun tahapan-tahapan apresiasi karya drama bertema kritik sosial. Upaya perwujudan aspek kedua, dilakukan dengan cara melatih kepekaan sosial mahasiswa dengan mendalami, mengkaji dan mempraktikkan karya drama bertema kritik sosial, dan menjadikan karya drama bertema kritik sosial sebagai referensi dalam merumuskan metode pembelajaran sastra kontemporer.

Kata-kata kunci: drama, kritik sosial, pembelajaran, sastra kontemporer.

ABSTRACT

In contemporary literature teaching in Indonesia, drama about social critics can be excellent natures of ideas. Numbers of ways are taken to fulfill the purpose. First is formulating the right method to analyze the drama. Second, analyzing the drama related to the social phenomenon found in the society through the intrinsic and extrinsic features found in the drama by analyzing its similarities and differences between the social critics and non social critics drama. Third, formulating lesson plans in the teaching of drama about social critics based on the norms of drama writing, scientific writing in accordance to the teaching of contemporary literature about social critics. Fourth, utilizing the research results on drama about social critics and contemporary literature as the supplements for teaching. The last, preparing the teaching instruments in contemporary literature to plan the phases for appreciation of drama about social critics. For this purpose, students need to be trained to internalize, appreciate, and demonstrate the drama on social critics as their reference in formulating the methods of teaching in contemporary literature.

Keywords: drama, social critics, teaching, contemporary literature.

1. PENDAHULUAN

Banyak karya drama Indonesia yang bertema kritik sosial seperti *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer, *Roro Jongrang* karya Remy Silado, *Perjuangan Suku Naga* karya W.S. Rendra, *Hum Pim Pah* karya Putu Wijaya, *Marsinah*

Menggugat karya Ratna Sarumpaet, dan lain-lain. Karya-karya drama tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber gagasan dalam menopang pembelajaran sastra kontemporer di kampus.

Karya drama bertema kritik sosial mengandung fenomena menarik untuk

dikaji secara dalam untuk memperkaya kualitas kedramaan dan dapat dijadikan referensi untuk menopang pembelajaran sastra kontemporer.

Fenomena dalam karya drama dapat menghasilkan banyak gagasan penelitian lanjutan misalnya mencakup strategi pembelajaran drama dan sastra kontemporer, metode pembelajaran sastra kontemporer bertema kritik sosial dari drama *Sumur Tanpa Dasar*, *Roro Jongrang*, *Perjuangan Suku Naga*, *Hum Pim Pah*, *Marsinah Menggugat*, *Pelacur* dan *Sang Presiden* dan lain-lain.

Penelitian dan penyusunan metode pembelajaran sastra kontemporer dalam karya-karya drama Indonesia bertema kritik sosial bukan hanya sekadar menggunakan seperangkat teori untuk menganalisis teks dan menemukan fenomena di dalamnya, bukan hanya dimaksudkan untuk mencari hubungan fonema dalam teks dengan fenomena dalam masyarakat, dan bukan hanya untuk menemukan persamaan, perbedaan, korelasi dan paradoksalitas antarteks, kemudian mendeskripsikannya secara panjang lebar, namun lebih dari itu, sebuah hasil penelitian karya drama bertema kritik sosial akan lebih bermakna jika mampu menghasilkan gagasan kreatif dan inovatif untuk pengembangan pembelajaran drama bertema kritik sosial untuk pendidikan bahasa dan sastra di perguruan tinggi dan di sekolah.

Pemanfaatan hasil penelitian karya drama bertema kritik sosial dimaksudkan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran apresiasi drama yang mengangkat masalah sosial dalam proses

pembelajaran pada konteks mengkaji karya drama, menulis karya drama, dan mengapresiasi karya drama.

Kegiatan menulis, membaca, dan mengapresiasi karya drama bertema kritik sosial berbeda dengan kegiatan menulis, membaca, dan mengapresiasi karya drama bertema lingkungan, pendidikan, kesehatan, perjuangan, dan lain-lain. Perbedaan itu terletak pada fokus penelitian dan metode memperoleh data serta referensi yang berbeda pula sehingga hasilnya pun berbeda. Karya drama bertema kritik sosial seperti drama *Pelacur* dan *Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet yang mengangkat fenomena sosial dalam teks drama sehingga menghasilkan empat kategori kritik sosial yaitu kritik terhadap sindikat prostitusi, eksploitasi, pelecehan seksual, dan krisis kepekaan sosial. Demikian pula monolog *Marsinah Menggugat* mengangkat perjuangan buruh menuntut kesejahteraan sehingga harus berhadapan dengan maut karena penguasa tidak setuju akan kenaikan gaji yang dituntut Marsinah sehingga penguasa melakukan pembungkaman terhadap Marsinah dengan jalan kekerasan, pemerkosaan, dan pembunuhan.

Analisis karya drama bertema kritik sosial memiliki kategori-kategori yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber gagasan pembelajaran drama bertema kritik sosial, misalnya menentukan tema drama kontemporer sesuai aspek-aspek sosial, atau menulis teks drama berdasarkan aspek-aspek kritik terhadap kehidupan dan fenomena sosial lainnya, sehingga tercapai tujuan pembelajaran

drama bertema sosial. Untuk mencapai hal itu, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) merumuskan metode menganalisis karya drama bertema kritik sosial, (2) memanfaatkan hasil analisis karya drama bertema kritik sosial untuk pembelajaran yang bertujuan mendidik masyarakat melalui karya drama bertema kritik sosial untuk meningkatkan kepekaan sosialnya, dan menjadikan karya drama bertema kritik sosial sebagai acuan apresiasi karya drama bertema sosial, (3) menyusun skema pembelajaran sastra kontemporer yang bersumber pada karya drama bertema kritik sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berdasarkan pada data deskriptif dari karya-karya drama bertema kritik sosial seperti Perjuangan Suku Naga karya Rendra, Opera Kecoak karya N. Riantiarno, Pelacur dan Sang Presiden karya Ratna Sarumpaet, Hum Pim Pah karya Putu Wijaya, Sumur Tanpa Dasar Karya Arifin C. Noer, yang berisi adegan-adegan, berupa narasi, dialog, dan teks monolog.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan adegan-adegan yang berbentuk narasi, dialog, dan monolog dalam bentuk dokumentatif dan deskriptif dengan melakukan kegiatan pengumpulan data dari sumber berupa dokumentasi yang tersedia dalam bentuk naskah atau buku dan catatan-catatan lainnya (Patton, 1987:268).

Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil pengumpulan data dengan teknik analisis deskriptif, analisis isi, dan analisis

komparatif (Bailey, 1987: 300). Prosedur analisis deskriptif yakni mendeskripsikan seluruh bagian dari teks drama dan monolog meliputi seluruh komponen dalam hasil karya tersebut berupa adegan, narasi, dialog, dan monolog, dan menyusun kembali struktur dan tahapan kajian yang terdiri atas (1) pendahuluan mencakup uraian tentang alasan mendasar pentingnya pemanfaatan kajian karya drama bertema kritik sosial untuk pembelajaran sastra kontekstual, (2) referensi atau tinjauan pustaka memuat berbagai teori dan pendapat ahli yang bersinggungan dengan kajian ini, (3) metode meliputi cara memanfaatkan karya drama bertema kritik sosial dalam pembelajaran sastra kontemporer, (4) analisis struktur teks drama dan monolog bertema kritik sosial menyajikan analisis dramatik yang meliputi unsur intrinsik, ekstrinsik, dan pendukung dramatik lainnya, (5) pembahasan meliputi uraian hasil analisis seluruh bahasan yang menjadi poin-poin penting dalam kajian ini, (6) diskusi hasil penelitian mencakup pengembangan poin-poin penting yang dibahas secara fundamental dan konseptual berdasarkan gagasan awal yang dianalisis berdasarkan teori-teori yang telah digunakan dalam kajian pustaka, dan (7) simpulan merupakan saripati dari seluruh pembahasan dari fenomena yang dibahas sesuai fokus kajian.

Setelah seluruh hasil pembahasan diuraikan secara rinci berdasarkan kodingnya, tahap berikutnya adalah menganalisis seluruh makna berdasarkan kategori-kategori yang ada pada setiap

bagian dengan menggunakan teknik analisis teks dan konten dengan cara menyusun tabel-tabel tafsiran makna teks dengan teori hermeneutik, kemudian mengolaborasi hasil analisis dengan sumber-sumber lain yang berupa teks sebagai penguatan hasil analisis tersebut.

Tabel-tabel tafsiran makna yang dilengkapi dengan koding masing-masing kategori dibentangkan secara menyeluruh sehingga dapat dilihat hasil seluruh tafsiran makna adegan, narasi, dialog, dan monolog dalam karya drama bertema kritik sosial tersebut.

Kemudian dilakukan reduksi data dengan cara menyeleksi seluruh data (Bungin, 2001:117) yang berasal dari seluruh tahapan analisis drama bertema kritik sosial Pelacur dan Sang Presiden dan monolog Marsinah Menggugat. Proses berikutnya adalah menyajikan data dengan cara pemaparan data yang telah dikelompokkan untuk menentukan kevalidan data.

Jika terdapat data yang tidak valid maka dilakukan penelusuran kembali. Data yang dipaparkan adalah data hasil analisis dokumen hasil penelitian karya drama bertema kritik sosial drama Pelacur dan Sang Presiden dan teks monolog Marsinah Menggugat. Setelah semua data dipaparkan, maka tahap akhir adalah memastikan kevalidan seluruh data.

Untuk memastikan kevalidan seluruh data digunakan triangulasi sumber, dengan memanfaatkan sumber-sumber yang lain dari sumber utama yang terkait.

Penelitian ini menghasilkan beberapa

rumusan penting yakni (1) perumusan metode analisis karya drama berkritik sosial, (2) perumusan acuan dan metode pembelajaran drama bertema kritik sosial, yang dapat dikembangkan menjadi dua bagian yakni karya drama bertema kritik sosial sebagai media pendidikan untuk meningkatkan kepekaan sosial masyarakat, dan karya drama bertema kritik sosial sebagai media kontrol sosial, (3) acuan pengembangan pembelajaran sastra kontemporer yang bersumber dari karya-karya drama bertema kritik sosial.

Untuk mengetahui secara rinci mengenai hasil penelitian ini diuraikan pada bagian pembahasan berikut ini.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini menguraikan tahapan dan metode untuk memanfaatkan hasil penelitian karya drama bertema kritik sosial sebagai media pembelajaran sastra kontemporer bertema kritik sosial. Pemanfaatan karya-karya drama bertema kritik sosial sebagai bahan pembelajaran sastra kontemporer menopang metode pembelajaran sastra yang langsung dapat diapresiasi oleh mahasiswa di kampus. Langkah-langkah pemanfaatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

A. Perumusan Metode Analisis Karya Drama Bertema Kritik Sosial

Perumusan metode analisis karya drama bertema kritik sosial dilakukan dengan pendekatan observatif, dokumentatif, dan deskriptif. Tiga pendekatan ini mencakup pengamatan mendalam mengenai kesesuaian metode dengan data-data hasil observasi

berbagai karya yang telah ditonton dalam sebuah pementasan, kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian bahan ajar yang bersumber dari karya-karya drama bertema kritik sosial dengan metode pembelajaran sastra kontemporer. Sumber gagasan ini merupakan aplikasi perpaduan metode pembelajaran sastra kontemporer dan drama bertema kritik sosial yang diterapkan secara empirik oleh para dosen sastra.

Pengamatan terhadap karya-karya drama bertema kritik sosial dilakukan dengan cara bertahap dalam waktu yang berbeda. Analisis teks drama sebagai tahap permulaan adalah dengan jalan menganalisis teks dengan metode tekstual, setelah itu dilakukan analisis dokumentatif untuk dapat merumuskan metode pemanfaatan karya drama bertema kritik sosial dari sumber dokumentasi foto dan rekaman pertunjukan untuk dirumuskan metode pakemnya. Tahap selanjutnya adalah membuat deskripsi tentang langkah-langkah pemanfaatan karya drama bertema kritik sosial untuk mendukung pola pembelajarannya serta metode pemanfaatan karya drama tersebut tetap berkelanjutan, mutakhir, referentif, dan aplikatif. Hal ini kemudian ditetapkan sebagai rumusan metode analisis karya drama bertema kritik sosial yang dibagi menjadi tiga tahapan analisis yaitu (1) menyusun prosedur analisis fenomena dalam teks dengan fenomena dalam masyarakat secara tepat, serta membandingkannya dengan karya-karya drama bertema kritik sosial saduran asing dan karya asli dramawan Indonesia, (2)

menyusun langkah-langkah analisis makna dalam teks dengan makna realitas secara padu dan terstruktur, dan (3) menyusun langkah-langkah analisis persamaan dan perbedaan antarteks drama bertema kritik sosial dengan mengacu pada periodisasi penciptaannya berupa klasifikasi tahun penciptaannya dan latar belakang sastrawan yang mengarangnya atau mempertimbangkan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

Tahap pertama mengenai prosedur analisis fenomena dalam teks dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat menyangkut penerapan teori dan teknik analisis secara tepat untuk menghasilkan keterpaduan makna dalam teks dengan makna realitas dalam masyarakat, sehingga terjadi kejelasan persamaan dan perbedaan antarteks. Contoh konkrit dapat dilihat pada penerapan teori hermeneutika untuk menafsirkan setiap komponen dalam teks drama Pelacur dan Sang Presiden dan monolog Marsinah Menggugat. Dengan analisis deskriptif, analisis isi, dan analisis komparatif. Hasilnya ditemukan kategori kritik sosial yang dapat dijadikan sumber tema karya drama antara lain kekerasan, pelecehan, kedzaliman, penindasan, dan lainnya.

Tahap kedua adalah memadukan makna kategori-kategori itu terhadap fenomena dalam masyarakat dengan menggunakan teori mimesis untuk menyesuaikan kejadian dalam teks dengan kejadian dalam kehidupan nyata. Hasilnya ditemukan makna setiap kategori dalam teks merupakan cermin dari kehidupan nyata berdasarkan hasil observasi, komparasi, wawancara dan

sumber dokumentasi .

Meskipun makna setiap kategori dalam teks telah dijelaskan, dan dihubungkan antara fenomena dalam teks dengan fenomena dalam masyarakat juga telah disesuaikan, namun belum dapat dijamin adanya kejelasan persamaan dan perbedaan antarteks drama bertema kritik sosial. Tahap ketiga yakni menyusun langkah-langkah untuk menentukan persamaan dan perbedaan antarteks. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan teori yang tepat sesuai focus permasalahan yang akan dibahas.

Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis untuk mencari persamaan dan perbedaan antarteks dengan tiga tahap analisis yaitu analisis terkecil (mikrostruktur), sedang (mesostruktur), dan secara luas (makrostruktur). Hasilnya ditemukan beberapa persamaan yang terdapat pada karakteristik karya yakni berkritik sosial; tiga kategori yaitu eksploitasi, pelecehan seksual, krisis kepekaan sosial; dan komponen teks yaitu judul, prolog, tokoh, deskripsi adegan, dialog, epilog.

Perbedaan yang ditemukan terdapat pada genre (PSP bergenre drama, MM bergenre monolog), latar (PSP berlatar di lokalisasi, penjara, rumah keluarga Wardiman, dan hutan, MM berlatar di gedung peluncuran buku dan perkuburan); penokohan (PSP enam belas tokoh, MM hanya satu tokoh). Uraian tersebut merupakan contoh penerapan tahapan metode analisis karya drama bertema kritik sosial yang bisa

ditindaklanjuti untuk diteliti kembali sehingga rumusan tersebut dapat dijadikan metode paten yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian drama secara umum.

Tindak lanjut dari perumusan hasil tersebut dapat dikembangkan secara praktis untuk menjadikan hasil penelitian karya drama bertema kritik sosial tidak hanya bermanfaat bagi media pembelajaran, tetapi dapat secara konkret bermanfaat bagi kehidupan sosial yakni (2.1) menjadikan karya drama bertema kritik sosial sebagai media pendidikan untuk meningkatkan kepekaan sosial masyarakat, dan (2.2) karya drama bertema kritik sosial sebagai media kontrol sosial. Berikut penjelasan rinci mengenai dua manfaat tersebut.

Perumusan Acuan Pembelajaran Drama Bertema Sosial Lumrah dalam penelitian ilmiah, jika muncul pertanyaan tentang manfaat apa yang dihasilkan setelah penelitian itu dilakukan. Perlu ditegaskan bahwa hasil penelitian karya drama bertema kritik sosial seharusnya tidak hanya sebatas mengungkap kategori dalam teks dan mendeskripsikan fenomena sosial dalam masyarakat, atau mencari persamaan dan perbedaan antarteks, tetapi secara konkret dapat diarahkan untuk merumuskan acuan pengembangan penelitian dan pembelajaran drama, berupa (1) perumusan acuan pengembangan pembelajaran karya drama berkritik sosial, (2) penyusunan acuan praktis penulisan karya ilmiah dalam bidang drama bertema kritik sosial (3) pemanfaatan hasil penelitian sebagai

bahan pengayaan materi pembelajaran drama berkritik sosial, dan (4) perumusan acuan pembentukan kepribadian peserta didik melalui apresiasi karya drama berkritik sosial.

Acuan pengembangan penelitian karya drama bertema kritik sosial dimaksudkan untuk merumuskan langkah-langkah konkret dalam kegiatan penelitian karya drama bertema kritik sosial sehingga dapat disusun sebagai bahan pembelajaran yang bisa dimanfaatkan di perguruan tinggi dan sekolah. Disusunnya acuan praktis penulisan karya ilmiah bidang drama bertema kritik sosial bertujuan untuk memudahkan para penulis pemula yang ingin menuangkan gagasan hasil penelitiannya dalam bentuk kritik dan esai serta menumbuhkan minat para penulis untuk melakukan eksplorasi ide-ide untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya drama.

Hasil penelitian karya drama bertema kritik sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan pembelajaran drama bertema sosial sebagai acuan pembentukan kepribadian dan menumbuhkan kepekaan sosial bagi peserta didik. Guru dapat menggunakan hasil penelitian itu sebagai instrumen pembelajaran untuk merangsang kepekaan siswa terhadap masalah-masalah sosial di sekitar tempat tinggalnya.

Langkah-langkah pemanfaatan hasil penelitian karya drama bertema kritik sosial yang diuraikan tersebut merupakan wujud pengembangan kegiatan pembelajaran drama bertema sosial

untuk memajukan kegiatan kedramaan di lembaga-lembaga pendidikan, di kampus maupun di sekolah. Karya drama bertema kritik sosial sebagai media pendidikan untuk meningkatkan kepekaan sosial masyarakat. Fenomena yang terdapat dalam karya drama bertema kritik sosial seperti pada drama *Pelacur dan Sang Presiden* dan monolog *Marsinah Menggugat* merupakan permasalahan sosial yang dieksplorasi oleh seorang dramawan.

Fenomena seperti prostitusi, eksploitasi, pelecehan, penyiksaan, penculikan, pemerkosaan, dan pembunuhan, yang terdapat dalam teks drama diungkapkan kepada publik bukan sekadar menggambarkan realitas, tetapi bisa terjadi paradoks yang bertujuan mengingatkan pembaca atau penonton agar peristiwa seperti itu tidak terjadi lagi. Darma (2007:129) berpendapat, mengangkat sosial politik ke dalam karya seni tidak selamanya harus harfiah.

Realita dalam fiksi justru dapat bertolak belakang dengan realita dalam masyarakat. Paradoks dapat terjadi, karena adanya harapan akan adanya realita yang lebih baik. Karya drama yang baik akan menimbulkan reaksi positif terhadap publik, karena karya drama pada dasarnya merupakan mengungkapkan imajinasi dan ekspresi pengarang karena adanya dorongan emosional untuk melakukan perubahan terhadap suatu tatanan ke arah yang lebih baik.

Demikian pula tujuan karya drama bertema kritik sosial yang hadir di tengah pembaca dan penonton tidak hanya

untuk menghibur tetapi juga mendidik masyarakat agar meningkat kepekaan sosialnya. Ketika menyaksikan film *Jamila dan Sang Presdien* yang digubah Ratna Sarumpaet dari teks drama *Pelacur dan Sang Presiden*, seorang pelacur bernama Jamila melaporkan diri ke polisi karena baru saja membunuh seorang menteri.

Ia membunuh Menteri Nurdin, karena harga dirinya sebagai seorang pelacur terkoyak dan terhina oleh perlakuan amoral, ia merasa dilecehkan dan akhirnya ia memutuskan untuk membunuh seorang pejabat pemerintah, ini merupakan kritik terhadap perilaku pelecehan yang dilakukan pejabat kepada seorang pelacur. Dari kisah itu, akan muncul reaksi masyarakat yang beragam, ada yang menyalahkan Jamila dan ada yang membenarkan Menteri Nurdin, demikian pula sebaliknya.

Di sinilah proses pendidikan itu dilakukan dari sebuah sebuah karya drama berkritik sosial. Reaksi masyarakat yang beragam akan berujung pada suatu kesimpulan yang muncul dari masyarakat sendiri sebagai penikmatnya. Kesimpulan pun bisa berbeda-beda, ada yang menyimpulkan bahwa walaupun pekerjaan pelacur itu nista, tetapi mereka adalah manusia yang tidak suka dilecehkan sama seperti manusia lainnya.

Mungkin ada juga yang menyimpulkan bahwa pelakuan Menteri Nurdin yang melecehkan seorang pelacur adalah perlakuan bejat dan menjadi koreksi terhadap presiden dalam menyeleksi para pembantunya di kabinet. Berbagai simpulan dari publik terhadap pesan dalam film *Jamila dan Sang Presiden*,

merupakan proses pendidikan dari karya drama bertema kritik sosial kepada masyarakat.

Dengan adanya karya tersebut, masyarakat akan bercermin pada realitas yang terjadi dan akan menimbulkan dampak positif bagi kehidupan sosialnya. Karya Drama Bertema kritik sosial sebagai Media Kontrol Sosial Kasus Marsinah yang diadaptasi Ratna Sarumpaet ke dalam monolog *Marsinah Menggugat* membuktikan kekuatan realitas yang diangkat ke dalam karya drama.

Marsinah Menggugat mengalami banyak pencekalan di sejumlah kota di Indonesia, bahkan pengarangnya berkali-kali berhadapan dengan petugas dan harus meringkuk ke dalam tahanan sebagai bentuk reaksi pihak tertentu yang merasa terganggu oleh karya tersebut. *Marsinah* menjadi masalah besar di Republik ini, dan menjadi icon perjuangan para buruh yang merasa ditindas kekuasaan.

Ketika diangkat dalam karya monolog, tentu akan lebih bermasalah lagi, sebab sebuah masalah besar diangkat dalam karya yang akan menjadi sajian bagi publik ditengarai lebih menimbulkan efek yang besar, maka karya ini berkali-kali dicekal. Ini membuktikan betapa sebuah karya drama telah menjalankan fungsinya sebagai media kontrol terhadap ketimpangan dalam masyarakat.

Marsinah Menggugat, *Pelacur dan Sang Presiden* dan karya-karya drama bertema kritik sosial lainnya hadir bukan sekadar menjadi bacaan dan tontonan publik tetapi akan menimbulkan dampak sosial yang besar. Benar analisis Werren

dan Weltek (1995:91) pada masalah sosiologi drama terdapat tiga bagian yang saling terkait yakni sosiologi pengarang menyangkut hubungan sosial dan latar belakang sosial pengarang yang memengaruhi karyanya; sosiologi karya drama merupakan proses penciptaan karya drama yang dipengaruhi masalah-masalah sosial; dan sosiologi pembaca, merupakan faktor penentu sebuah karya drama digandrungi oleh pembacanya.

Tiga batasan itu merupakan bagian yang terkait dengan kritik sosial dalam karya drama yang cenderung menjadi media protes pengarang terhadap fenomena dalam masyarakat. Contoh, lagu Wakil Rakyat karya Iwan Fals berisi protes terhadap perilaku wakil rakyat yang masih ada yang tertidur ketika sidang membicarakan rakyat, demikian juga mencuatnya lagu Gayus Tambunan yang dinyanyikan Bona Paputungan merupakan ekspresi seniman yang mengeritik terhadap perilaku para koruptor yang bebas ke luar negeri.

Jika kita melihat tanyangan televisi swasta, sentilan-sentilun, democrazy, atau yang pernah populer republik mimpi merupakan sajian karya drama yang sudah mengalami transformasi teks ke dalam skenario televisi. Berbagai majas ironi, metafora, sinisme, yang dikemas berupa parodi dan komedi disajikan secara eksplisit sehingga pemirsa dapat mengetahui makna dialog yang disampaikan itu sebagai bentuk kritik pedas terhadap suatu sistem yang dianggap tidak berjalan semestinya.

Pada era 70-an hingga 90-an

sajak-sajak karya Rendra dan Sutardji Calzoum Bachri mengalami banyak pencekalan karena secara frontal melakukan protes terhadap ketimpangan sosial yang diakibatkan oleh penguasa. Dan kitapun terharu menyaksikan film Laskar Pelangi dan Para Pemimpi yang diadaptasi dari novel Andrea Hirata, menggambarkan semangat untuk tetap bersekolah dan bercita-cita tinggi dalam keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pulau Belitung.

Melalui karya tersebut, sengaja atau tidak pengarang telah melakukan kontrol sosial lewat karyanya dan drama telah melakukan fungsi sosialnya yang lahir dari masyarakat dan untuk dinikmati oleh masyarakat. Simpulan Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa untuk memanfaatkan hasil penelitian karya drama bertema kritik sosial sebagai media pembelajaran drama bertema sosial dapat ditempuh dengan beberapa langkah.

Merumuskan metode analisis karya drama bertema kritik sosial yang terbagi atas tiga prosedur yaitu prosedur analisis fenomena dalam teks dengan fenomena dalam masyarakat secara tepat, prosedur analisis makna dalam teks dengan makna realitas secara padu, dan prosedur analisis persamaan dan perbedaan antarteks secara rinci.

B. Perumusan Acuan Pembelajaran Drama Bertema Kritik Sosial

Perumusan acuan pembelajaran drama bertema sosial yang terdiri atas acuan pengembangan pembelajaran

karya drama berkritik sosial, acuan praktis penulisan karya ilmiah dalam bidang drama berkritik sosial, pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan pengayaan materi pembelajaran drama berkritik sosial, dan acuan pembentukan kepribadian peserta didik melalui apresiasi karya drama berkritik sosial.

Sebagai upaya pengembangan prosedur kedua, dapat dilakukan dua bagian yakni (1) meningkatkan kepekaan sosial masyarakat melalui karya drama berkritik sosial, dan (2) menjadikan karya drama bertema kritik sosial sebagai media kontrol sosial, yang dimaksudkan adalah sebagai sumber bacaan bagi masyarakat untuk dijadikan panutan terhadap hal-hal tertentu misalnya guru teladan, siswa berprestasi, patriotisme, atau yang bersifat teguran atau larangan misalnya kritik anti korupsi, anti narkoba, anti tawuran, dan lain-lain.

C. Menyusun Skema Pembelajaran Sastra Kontemporer Bertema Kritik Sosial

Skema pembelajaran sastra kontemporer mencakup puisi, prosa, dan drama secara luas mencakup rencana pembelajaran, silabus, skenario pembelajaran, instrumen pembelajaran, dan asesmen. Metode pembelajaran sastra kontemporer pada dasarnya memiliki kesamaan meliputi teknik penyajian teori dan praktik sastra yang lebih mengedepankan aspek praktiknya dari pada teorinya.

Aspek praktik mencakup apresiasi sastra kontemporer terhadap karya-karya

puisi kontemporer, prosa kontemporer, dan drama kontemporer.

4. SIMPULAN

Pemanfaatan karya drama bertema kritik sosial dalam pembelajaran sastra kontemporer mengurai beberapa hal pokok yakni (1) perumusan acuan pengembangan pembelajaran karya drama berkritik sosial, (2) penyusunan acuan praktis penulisan karya ilmiah dalam bidang drama bertema kritik sosial, (3) pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan pengayaan materi pembelajaran drama berkritik sosial, dan (4) perumusan acuan pembentukan kepribadian peserta didik melalui apresiasi karya drama berkritik sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia
- Brahim. 1986. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Darma, Budi. 2007. *Bahasa, Sastra, dan Budi Darma*. Surabaya: JP Books
- Patton, M.Q. 1987. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury Park: Sage
- Sarumpaet, Ratna. 2003. *Monolog Marsinah Menggugat*. Jakarta: Bank Naskah Teater Indonesia
- Sarumpaet, Ratna. 2007. *Drama Pelacur*

dan Sang Presiden. Jakarta: Bank Wellek, Werren. 1995. *Teori Sastra*
Naskah Teater Indonesia *Umum*. Jakarta: Gramedia